

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Melakukan seks bebas (berganti-ganti pasangan seksual) menjadi faktor resiko penularan yang kedua, dari Pasien HIV/AIDS Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Perilaku beresiko tersebut dilakukan oleh 3 orang pasien, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis.
2. LSL (Lelaki Seks Lelaki/Homoseksual) menjadi faktor resiko penularan yang pertama, dari Pasien HIV/AIDS Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Perilaku beresiko tersebut dilakukan oleh 5 orang pasien berjenis kelamin laki-laki.
3. Wanita pekerja seksual tidak menjadi faktor resiko penularan, dari Pasien HIV/AIDS Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
4. Berbagi/bergantian satu jarum suntik pada Pengguna Napza Suntik (Penasun/IDU) menjadi faktor resiko penularan yang ketiga, dari Pasien HIV/AIDS Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Perilaku beresiko tersebut dilakukan oleh 1 orang pasien berjenis kelamin perempuan.

## **B. Saran**

1. Pasien HIV/AIDS dengan perilaku beresiko seks bebas (berganti-ganti pasangan seksual), diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik dari dalam diri maupun luar diri, penggunaan kondom pada setiap hubungan seks yang beresiko penularan penyakit, merubah perilaku yang tidak baik menjadi yang lebih baik serta selalu hadir dalam kunjungan pengobatan dan konseling di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis setiap bulannya.
2. Pasien HIV/AIDS dengan perilaku beresiko LSL (Lelaki Seks Lelaki/Homoseksual), diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik dari dalam diri maupun luar diri, penggunaan kondom pada setiap hubungan seks berisiko penularan penyakit, merubah perilaku yang tidak baik menjadi yang lebih baik, diharapkan dapat keluar dari lingkungan sosial atau pertemanan yang dapat membawa dampak negatif bagi diri sendiri, serta selalu hadir dalam kunjungan pengobatan dan konseling di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis setiap bulannya.
3. Pasien HIV/AIDS dengan perilaku beresiko Berbagi/bergantian satu jarum suntik pada Pengguna Napza Suntik (Penasun/IDU), diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, baik dari dalam diri maupun luar diri, bersedia melakukan rehabilitasi, serta selalu hadir dalam kunjungan pengobatan dan konseling di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis setiap bulannya.

4. Untuk Puskesmas Rawat Inap Way Kandis diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS agar tidak menyebar luas terutama pada pasien maupun masyarakat, serta membangun komunikasi sesering mungkin dengan pasien agar meminimalisir pasien HIV/AIDS yang LFU (Lost to Follow-up). Didukung dengan pemetaan SDM untuk medampingi pelaksanaan promosi kesehatan ini, seperti penambahan kader yang perlu diadakan oleh pihak puskesmas sehingga dapat secara rutin turun langsung ke masyarakat, serta media-media dalam melakukan promosi kesehatan seperti poster dan leaflet yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan pencegahan dan penanggulangan penyakit HIV/AIDS.